

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pelaksanaan proses belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Sebagai inti dari kegiatan pendidikan, proses belajar mengajar adalah suatu upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran itu ditunjukkan oleh adanya perubahan dalam diri siswa atau sering disebut dengan prestasi. Apabila tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat dicapai dengan baik, maka dapat dikatakan bahwa proses belajar mengajar telah berhasil dilaksanakan.

Mengajar yang baik bukan sekedar persoalan teknik-teknik dan metodologi belajar saja. Untuk melaksanakan tugas dengan baik, guru harus menguasai metode mengajar sebagai berikut :

*“Metode mengajar adalah cara-cara menyajikan bahan pelajaran kepada siswa untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan”<sup>1</sup>.*

Guru bukanlah piringan hitam yang memperdengarkan lagu yang sama, tahun ke tahun, tetapi pekerjaan mengajar adalah pekerjaan yang kreatif dan kemajuan. Hal ini sebagaimana dalam buku *“Strategi Belajar Mengajar”* sebagai berikut :

*“Setiap guru yang akan mengajar senantiasa dihadapkan pada pilihan metode. Banyak macam metode yang bisa dipilih guru dalam kegiatan*

---

<sup>1</sup> Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, PT. Refika Aditama, Bandung, 2010, hal. 55

*mengajar, namun tidak semua metode bisa dikategorikan sebagai metode yang baik, dan tidak pula semua metode dikatakan jelek. Kebaikan suatu metode terletak pada ketepatan memilih sesuai dengan tuntutan pembelajaran.”<sup>2</sup>*

Demikian pula halnya sebagai guru, dalam mengemban tugas di dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, ia harus mengetahui cara-cara mendidik siswanya, yaitu memilih materi yang cocok terhadap murid yang akan dihadapi, serta pandai pula memilih metode yang tepat.

Pentingnya penerapan metode yang disertai dengan ketrampilan guru yang baik akan berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Dengan berpijak pada tuntutan ideal yang ada, tak jarang ditemui fenomena-fenomena tertentu bahwa ketrampilan mengajar guru kurang mendapat respon positif dari siswa. Hal ini sesuai dengan surat An-Nahl ayat 125 yang berbunyi sebagai berikut:



Artinya : *“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”<sup>3</sup>*

Suatu realita yang patut kita tengok secara universal, bahwa ketrampilan guru yang kurang baik cenderung membawa dampak yang kurang baik pula sebab siswa kurang termotivasi dalam belajar. Dengan demikian penguasaan guru dalam

<sup>2</sup> *Ibid.*, hal. 56

<sup>3</sup> Depag RI., *Al Qur'an dan Terjemahnya*, CV. Penerbit J-Art, Bandung, 2005, hal. 282

menerapkan metode pembelajaran sangat membantu siswa dalam memahami dan menganalisa bahan pelajaran sehingga tercapai tujuan pelajaran.

Keberhasilan proses belajar mengajar dengan menerapkan metode pembelajaran tidak lain dikarenakan siswa lebih termotivasi dalam belajar, sehingga menjadikan siswa lebih mencerna bahan pengajaran dan tujuan pengajaran. Disamping itu, kegiatan belajar mengajar termotivasi lebih variatif yang mengakibatkan siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi guru mengajar untuk setiap jam pelajaran. Kemampuan guru dituntut dapat mengajar lebih maksimal untuk memperoleh hasil yang diinginkan dengan memanfaatkan media yang ada dalam suatu metode yang digunakan.

Dengan latar belakang tersebut diatas menjadi hal yang sangat menarik diteliti, mengingat kedudukan penulis sebagai calon pendidik. Mengingat begitu pentingnya penerapan metode belajar yang sesuai dalam aktivitas pendidikan, maka dalam hal ini penulis perlu mengadakan suatu penelitian guna mengetahui apakah hal tersebut sesuai dengan kenyataan. Penelitian yang dimaksudkan ini akan dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Salaffiyah Assyafi'iyah Simorejo Kanor Bojonegoro.

## **B. Penegasan Judul**

Penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah berjudul “Korelasi Metode *Inquiry* dengan Motivasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Fiqh di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Assafiiyah Simorejo Kanor Bojonegoro.”

Untuk menghindari kesalahpahaman dan kesalahan dalam penafsiran untuk memahami pembahasan judul tersebut di atas, maka perlu adanya penegasan istilah-istilah dalam judul. Adapun istilah-istilah yang dimaksud adalah:

1. Korelasi

*“Hubungan timbal balik atau sebab akibat”.*<sup>4</sup>

2. Metode *Inquiry*

*“Metode yang membantu para siswa percaya diri, untuk memperoleh pengalaman dan pengetahuan yang penting melalui jawaban-jawaban yang diperoleh dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh mereka sendiri untuk menunjukkan ketertarikan mereka”.*<sup>5</sup>

3. Motivasi

*“Suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organism yang mengarahkan tingkah laku terhadap suatu tujuan (goal) atau perangsang (incentive).”*<sup>6</sup>

4. Belajar

*“Suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilannya, kecakapan dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya dan lain-lain aspek yang ada pada individu”.*<sup>7</sup>

5. Siswa

*“Murid (terutama pada tingkat sekolah dasar dan menengah); pelajar”.*<sup>8</sup>

---

<sup>4</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algensindo, Bandung, 2011, hal. 76

<sup>5</sup> Suyanto dan Asep Djihad, *Bagaimana Menjadi Calon Guru dan Guru Profesional*, Multi Pressindo, Yogyakarta, 2012, hal. 153

<sup>6</sup> Ngali Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2010, hal. 61

<sup>7</sup> Nana Sudjana, *Op-Cit*, hal. 28

<sup>8</sup> Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Terbaru*, Gitamedia Press, Surabaya, 2013, hal. 715

yang dimaksud dari keseluruhan judul tersebut diatas adalah studi tentang

hubungan metode *inquiry* terutama pelaksanaan belajar mengajar metode tersebut yang dilaksanakan oleh guru dan siswa, dalam kaitannya dengan motivasi belajar siswa. Dalam hal ini dimaksudkan untuk mengetahui korelasi atau hubungan antara metode *inquiry* dengan motivasi belajar siswa.

### **C. Alasan Pemilihan Judul**

Beberapa alasan yang mendorong dipilihnya judul tersebut di atas, antara lain :

1. Guru kurang selektif dalam memilih model pembelajaran yang tepat pada suatu materi.
2. Kurangnya suasana kelas yang aktif, dan gotong-royong dalam melakukan kegiatan kelompok.
3. Pemahaman siswa terhadap suatu materi besar kemungkinan dipengaruhi oleh kurang tepatnya suatu metode atau model pembelajaran yang diterapkan oleh guru yang bersangkutan, yang akan berimbas pada hasil belajar siswa tersebut.

### **D. Rumusan Masalah**

Untuk mendapatkan gambaran yang kongkrit dan memperoleh sasaran yang jelas dan tepat dalam penelitian ini, maka dipandang perlu adanya perumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana metode *inquiry* pada mata pelajaran Fiqh siswa di Madrasah Tsanawiyah Salaffiyah Assyafi'iyah Simorejo Kanor Bojonegoro?

2. Bagaimana motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Fiqh di Madrasah Tsanawiyah Salaffiyah Assyafi'iyah Simorejo Kanor Bojonegoro?
3. Apakah terdapat korelasi yang signifikan antara metode *inquiry* dengan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Fiqh di Madrasah Tsanawiyah Salaffiyah Assyafi'iyah Simorejo Kanor Bojonegoro?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian tersebut memiliki beberapa tujuan, antara lain :

1. Ingin mengetahui metode *inquiry* pada mata pelajaran Fiqh siswa di Madrasah Tsanawiyah Salaffiyah Assyafi'iyah Simorejo Kanor Bojonegoro.
2. Ingin mengetahui motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Fiqh di Madrasah Tsanawiyah Salaffiyah Assyafi'iyah Simorejo Kanor Bojonegoro.
3. Ingin mengetahui korelasi antara metode *inquiry* dengan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Fiqh di Madrasah Tsanawiyah Salaffiyah Assyafi'iyah Simorejo Kanor Bojonegoro.

#### **F. Signifikansi Penelitian**

Penelitian ini, dilakukan dengan harapan akan berguna untuk hal-hal sebagai berikut :

1. Signifikansi Ilmiah Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan dan bahan kepustakaan dalam ilmu pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan penerapan metode *inquiry* dalam pembelajaran Fiqh.

## 2. Signifikansi Sosial Praktis

Dalam hal ini diharapkan dapat berguna untuk bahan masukan (informasi) bagi para guru, mahasiswa maupun praktisi pendidikan tentang manfaat penerapan metode *inquiry* yang sesuai dengan kondisi anak didik supaya motivasi belajar siswa dapat terbentuk dengan baik dan prestasi belajar bisa ditingkatkan.

## G. Hipotesis

Arikunto merinci asal kata hipotesis dari kata *hypothesa* yang terdiri dua kata, yaitu "*hypo*" yang berarti di bawah, dan "*thesa*" yang berarti kebenaran. Kata ini diserap dalam Bahasa Indonesia menjadi "*hipotesa*" hingga akhirnya berkembang menjadi "*kebenaran di bawah*". Hipotesis adalah "komponen yang memiliki kekuatan dalam proses inkuiri".<sup>9</sup> Berdasarkan permasalahan penelitian yang telah dikemukakan serta tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat ditetapkan sebagai berikut :

### 1. Hipotesis Alternatif (Ha)

Bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara metode *inquiry* dengan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Fiqh di Madrasah Tsanawiyah Salaffiyah Assyafi'iyah Simorejo Kanor Bojonegoro.

<sup>9</sup> Zaenal Arifin, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Filosofi, Teori dan Aplikasinya*, Lentera Cendikia, Surabaya, 2008, hal. 53

## 2. Hipotesis Nihil (Ho)

Bahwa tidak terdapat korelasi antara metode *inquiry* dengan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Fiqh di Madrasah Tsanawiyah Salaffiyah Assyafi'iyah Simorejo Kanor Bojonegoro.

## H. Metode Pembahasan

Pembahasan skripsi ini penulis akan menggunakan 2 (dua) metode, yaitu metode deduktif dan metode induktif.

1. Metode deduktif, yaitu metode pembahasan yang berangkat dari kaidah-kaidah yang bersifat umum untuk selanjutnya ditarik suatu kesimpulan yang bersifat khusus, sebagaimana dinyatakan oleh Zaenal Arifin bahwa metode deduktif adalah "*cara berpikir untuk mencari dan menguasai ilmu pengetahuan yang berawal dari alasan umum menuju ke arah yang lebih spesifik*".<sup>10</sup>
2. Metode induktif, yaitu metode pembahasan yang berangkat dari masalah-masalah yang bersifat khusus kemudian ditarik suatu kesimpulan yang bersifat umum. Dalam hal ini Zaenal Arifin, menyatakan bahwa berpikir secara induktif adalah "*proses berpikir yang diawali dari fakta-fakta pendukung yang spesifik, menuju pada hal yang bersifat lebih umum untuk memperoleh kesimpulan*".<sup>11</sup>

Dari kedua metode di atas, dipergunakan penulis di dalam membahas penulisan skripsi ini. Metode pertama penulis pergunakan untuk membahas

<sup>10</sup> Zaenal Arifin, *Metode dan Kaidah Penelitian Kualitatif*, (Surabaya, 2008), hal. 14

<sup>11</sup> *Ibid.*, hal. 14

ditarik suatu kesimpulan yang bersifat khusus. Demikian juga metode kedua (induktif) untuk membahas keterangan-keterangan yang bersifat khusus atau peristiwa-peristiwa yang kongkrit, kemudian ditarik suatu kesimpulan yang bersifat umum.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah memahami isi dari laporan penelitian ini, penulis akan berusaha menyusun sistematika pembahasannya antara lain sebagai berikut:

1) bab pertama berisi tentang pendahuluan, di dalamnya menerangkan tentang latar belakang masalah, penegasan judul, alasan pemilihan judul, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, hipotesis, metode pembahasan, dan sistematika pembahasan; 2) bab kedua berisi tentang landasan teori yang menyangkut tiga permasalahan, yaitu antara lain: tinjauan metode *inquiry* yang mencakup pengertian metode *inquiry*, langkah-langkah metode *inquiry*, kelebihan dan kekurangan metode *inquiry*; tinjauan motivasi siswa dalam belajar yang mencakup pengertian motivasi siswa dalam belajar, fungsi motivasi belajar, macam-macam motivasi belajar, dan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar; dan korelasi antara metode *inquiry* dengan motivasi siswa dalam belajar.

Sedangkan 3) bab ketiga berisi tentang metodologi penelitian yang meliputi: rancangan penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, teknik pengumpulan dan sumber data, dan analisis data; 4) bab keempat merupakan hasil penelitian dan pembahasan. Dalam bab ini diuraikan mengenai beberapa hal, antara

lain: hasil gambaran umum obyek penelitian yang mencakup profil sekolah, keadaan jumlah siswa, keadaan jumlah tenaga pendidik, dan jumlah sarana dan prasarana, serta analisis data mencakup metode *inquiry*, motivasi siswa dalam belajar, dan korelasi antara penguasaan metode pengajaran guru dengan motivasi siswa dalam belajar, uji hipotesis, dan interpretasi data; 5) bab kelima merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran. Sedangkan halaman selanjutnya, yaitu mengenai daftar kepustakaan dan lampiran-lampiran.